

## PERSEPSI PEMILIK DAN PELAKU UMKM TERHADAP PENERAPAN AKUNTANSI SONGKOK DI KOTA GRESIK

Nuris Irfianti Octaviani  
*fanyirfiantioctaviani@gmail.com*

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Nowadays, Small, Micro, and Medium Enterprises (SMEs) are greatly needed to have knowledge and understanding about accounting. Therefore, this research aimed to find out and analyze the owner and practitioner of SMEs' perception on accounting disclosure at the community of Songkok, Gresik. The research was qualitative. The population was the community of Songkok, Gresik. There were 3 informants from each Kelurahan as the sample, i.e. Kelurahan Kroman, Kelurahan Pekelingan, dan Kelurahan Kemuteran. Additionally, the research instrument used interviews. In addition, the data analysis technique used descriptive analysis. The research result showed that practitioners of Small, Micro, and Medium Enterprises in Gresik had understood and known on average about accounting. From 9 informants of SMEs, only five had implemented accounting, either simple or basic, as they lacked knowledge and time. While four informants had not implemented accounting when running their business since they said it was hard and only for more extensive business accounting was used. This happened because the practitioners of SMEs had prioritized their experience rather than learning about accounting.*

*Keywords: perception, SMEs, accounting*

### ABSTRAK

Pengetahuan serta pemahaman terkait akuntansi sangat diperlukan oleh UMKM pada saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi pemilik dan pelaku usaha kecil menengah terhadap penerapan akuntansi di paguyuban songkok kota Gresik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah paguyuban UMKM songkok Kota Gresik, dari populasi tersebut diambil 3 informan dimasing-masing Kelurahan. 3 Kelurahan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kelurahan Kroman, Kelurahan Pekelingan, dan Kelurahan Kemuteran. Data dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kota Gresik yang memahami dan mengetahui akuntansi terbilang cukup. Dari 9 informan pelaku UMKM hanya 5 yang telah menerapkan akuntansi walaupun secara sederhana dan mendasar karena keterbatasan pengetahuan serta waktu, 4 yang belum menerapkan akuntansi dalam menjalankan usahanya mereka mengatakan bahwa menerapkan akuntansi terbilang sulit dan hanya pada usaha berskala besar saja. Dikarenakan para pelaku UMKM lebih memprioritaskan pengalaman mereka dari pada mempelajari tentang akuntansi.

Kata Kunci: persepsi, UMKM, akuntansi

### PENDAHULUAN

Dalam perekonomian di Indonesia, perkembangan dan pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peran yang penting bagi masyarakat di tengah krisis ekonomi. Dengan adanya UMKM di sini akan dapat menciptakan lapangan kerja untuk mendorong pertumbuhan ekonomi guna mempercepat pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha. UMKM merupakan salah satu pelaku ekonomi yang memiliki eksistensi terhadap perekonomian bangsa baik di perkotaan maupun

pedesaan. Tentang peran UMKM sendiri terlihat dari kedudukannya yaitu sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor seperti penyedia lapangan pekerjaan terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah serta pemberdayaan masyarakat, pencipta pangsa pasar baru serta berinovasi, dan bagi UMKM yang telah go internasional UMKM memberikan sumbangan untuk menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor.

Didirikannya UMKM masyarakat dapat terjun langsung ke dalam dunia wirausaha, dan masyarakat dapat langsung mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap pekerjaan yang selam ini digeluti.

UMKM dapat dikatakan usahayangmenjajikan dalam perekonomian, hal ini terbukti dari banyaknya

sektor UMKM yang terdapat di Kota Gresik. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perindag pada tahun 2016 jumlah UMKM di Kota Gresik adalah sebesar 12.544 unit usaha. Kota Gresik yang dikenal sebagai kampung songkok karena mempunyai UKM yang mayoritas pengrajin songkok. tumbuhnya UKM ini sejalan dengan kota Gresik yang merupakan menjadi salah satu tujuan wisata religi baik wisatawan domestik dan regional.

Padamasa pandemi Covid-19 ini terutamanya di Kabupaten Gresik mengalami penurunan drastis terhadap para pengusaha pengrajin songkok. Dimana para pengusaha pengrajin songkok menjadi alternatif bagi mereka yang terdampak pemutusan hubungan kerja, berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah diantaranya yaitu dengan merealisasikan hubungan UMKM kecil seperti pengusaha songkok yakni pelaku usaha mikro, mempermudah pinjaman modal untuk UMKM. Pundari pemerintah Kabupaten Gresik pun menghimbau kepada para pengusaha UMKM yaitu kerajinan songkok supaya segera bangkit dan juga dari pengusaha kerajinan songkok pun memulihkan kembali usahanya yang tetap mewaspadai covid-19 dan mematuhi protokol kesehatan. Songkok merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi produk unggulan dari Kota Gresik dimulai dari masa keemasan pada tahun 70-an, dimana awalkerajinan songkok ini berasal. Hal ini membuat banyak pengusaha-pengusaha songkok yang tergerak untuk membangkitkan kembali usahanya yang telah lamapadam. Di Gresik terdapat beragam macam motif songkok yang memiliki keunggulan di setiap produk yang dihasilkan. Di Gresik sendiri terdapat penghasil songkok yang sangat berpotensi untuk bersaing dengan produksi songkok di daerah lain.

Namun terkadang banyak berbagai kendala masyarakat dalam membangun dan mengembangkan sektor UMKM, salah satu masalah yang dihadapi UMKM dalam membangun dan mengembangkan sektor UMKM ini adalah modal. Baik berupa uang maupun tanah atau tempat berdirinya usaha tersebut. Karena dalam mengembangkan sektor UMKM para pelaku UMKM ini biasanya menggunakan modal sendiri untuk membentuk usaha tersebut. Maka dari itu perhatian pemerintah untuk meningkatkan minat masyarakat dalam membangun sektor UMKM itu sangatlah penting. Pemerintah diharapkan dapat memberikan kredit berupa pinjaman kepada para pelaku UMKM. Akuntansi merupakan sebagai indikator kinerja usaha. Informasi yang disediakan oleh catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan dalam meningkatkan pengelolaan usaha. Informasi akuntansi tersebut memungkinkan para pelaku UMKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi area permasalahan yang mungkin akan timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi yang tepat karena sistem akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai suatu kesuksesan dan keberhasilan suatu usaha yang dijalankan. Timbul pertanyaan, mengapa sistem akuntansi menjadi hal yang sangat penting dalam suatu usaha. Karena dengan adanya sistem akuntansi yang menghasilkan informasi berupa laporan keuangan, para pelaku UMKM dapat dengan mudah dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat dan

akurat. Karena pada dasarnya akuntansi merupakan suatu alat bagi sebuah usaha untuk membantu dan mendukung dalam peningkatan produktivitas dari sebuah usaha tersebut. Tanpa mengetahui informasi akuntansi, masalah yang akan dihadapi dapat dihindari atau dipecahkan itu justru menjadi salah satu penyebab kebangkrutan usaha tersebut. Tujuan dari laporan keuangan akuntansi sendiri menghasilkan informasi keuangan dan menilai kondisi keuangan usaha tersebut yang sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal.

Namun pada kenyataannya, para pelaku UMKM sangat kurang memperhatikan pentingnya menerapkan sistem akuntansi. Pelaku UMKM menganggap penerapan akuntansi dalam usaha tidak terlalu penting. Hingga kini para pelaku UMKM masih cukup banyak yang belum menjalankan dan menggunakan sistem akuntansi untuk mencatat transaksi dalam kegiatan usaha yang dijalankannya. Ini terjadi karena berbagai faktor-faktor persepsi yaitu faktor internal, faktor eksternal seperti psikologi, family, dan kebudayaan para pelaku UMKM terhadap akuntansi (Thoha, 2014). Hal tersebut juga dapat terjadi karena tidak memiliki pengetahuan terhadap akuntansi, sehingga tidak diterapkannya siklus akuntansi di dalam sebuah usaha tersebut. Pelaku usaha menengah kebawah melihat kalau proses dari akuntansi tidak terlalu penting bagi pengusaha untuk tidak digunakan untuk melakukan kegiatan berdagang pasti menggunakan perhitungan namun jika terdapat pembelian terlalu banyak tentu akan membuat orang tersebut menjadi kesulitan. Kesulitan itu termasuk menyangkut dalam aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Tidak dilakukannya penggunaan dan penerapan akuntansi oleh pelaku UMKM ditentukan oleh persepsi mereka terhadap peranan penerapan akuntansi.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian ini masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut: bagaimana Persepsi Pemilik dan Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Penerapan Akuntansi di Paguyuban Songkok Kecamatan Gresik?. Tujuan penelitian merupakan jawaban terhadap suatu masalah yang akan dikaji di penelitian. Adapun yang menjadi tujuan dilakukan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis Persepsi Pemilik dan Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Penerapan Akuntansi di Paguyuban UMKMSongkok Kecamatan Gresik.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Persepsi Pemilik UMKM

Dalam Sianturi dan Fathiyah (2016: 97) Persepsi adalah proses yang dialami oleh setiap orang di dalam tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Sianturi dan Fathiyah (2016:97) berpendapat bahwa menunjukkan Pemilik adalah individu atau sekelompok orang yang memiliki ide untuk memulai suatu usaha atau bisnis dengan mengorganisasikan, mengelola, dan mengasumsikan resiko suatu bisnis yang dihadapi mulai dari permulaan bisnis. Persepsi pemilik merupakan proses yang dialami oleh individu atau sekelompok pebisnis dalam menafsirkan sesuatu yang diperoleh untuk dapat memahami lingkungan suatu usaha.

### Persepsi Pelaku UMKM

Menurut Kusuma dan Lutfiany, (2018) berpendapat bahwa Persepsi dapat didefinisikan sebagai penglihatan, bagaimana satu orang melihat sesuatu. Penjelasan arti ini sudut pandang atau pemahaman seseorang sedang menjelaskan sesuatu. Secara formal, persepsi adalah sebuah proses seseorang membuat pilihan, Organisasi dan interpretasi Satu hal yang menjadi lukisan adalah Berarti lebih luas (dunia) Komprehensif. Menurut (Thoha, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan persepsi seseorang antara lain psikologi dan keluarga.

## Akuntansi

Menurut Fazira (2018:21) Akuntansi adalah proses pencatatan, pengelompokan, peringkasan, pengelolaan, dan pembuatan data, transaksi, dan peristiwa terkait keuangan sehingga mudah digunakan dan mudah dipahami serta digunakan oleh orang untuk pengambilan keputusan dan keperluan lainnya. Menurut Kieso (2002), akuntansi didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting akuntansi, yaitu: (1) mengidentifikasi, mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan tentang entitas ekonomi, (2) tentang entitas ekonomi, (3) kepada pengguna yang berkepentingan. Karakteristik ini telah dipakai sebagai penjelasan akuntansi selama ini.

## Tujuan Akuntansi

Menurut Hidayat (2008) Tujuan utama akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan untuk: Digunakan untuk pengambilan keputusan. Darisudut pandangan akuntansi umum, periode ini menimbang laporan dari pihak di luar perusahaan dan tujuan ini tercapai dengan menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan harus merupakan laporan multiguna karena pengguna laporan keuangan ada banyak di luar perusahaan, setiap orang punya tujuan berbeda. Karena pemakaian laporan keuangan berbeda, maka metodenya adalah Dasar terbaik untuk menyusun laporan keuangan adalah Prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut Fazira (2018: 31) pada dasarnya, penggunaan akuntansi dalam pembukuan UMKM dapat memudahkan pelaku usaha untuk memahami arus kas dan status keuangan usahanya. Namun sayangnya, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami tentang akuntansi.

## Kegunaan Akuntansi dan Pemakai Informasi Akuntansi

Menurut Fazira (2018: 23) Akuntansi akan menghasilkan suatu informasi yang dituangkan dalam laporan keuangan (*financial statement*) dan informasi tersebut berguna bagi pihak - pihak yang menyelenggarakan maupun pihak - pihak luar. Kegunaan akuntansi tersebut berhubungan dengan media komunikasi, oleh karena itu akuntansi disebut "bahasanya dunia usaha (*bussiness language*)". Kegunaan akuntansi dibagi menjadi dua yaitu, kegunaan bagi pihak di dalam perusahaan (*internal user*) dan kegunaan bagi pihak di luar perusahaan (*external user*).

## Laporan Keuangan

Menurut Fazira (2018: 28) Laporan keuangan ialah merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Transaksi yang terjadi setiap hari akan menghasilkan bukti transaksi yang tercatat ke jurnal. Jurnal tersebut kemudian diposting ke buku besar (*ledger*) sesuai menurut kelompok transaksi. Buku besar kemudian diringkaskan dalam neraca saldo (*trial balance*). Pada diakhir periode keuangan perlu diadakan penyesuaian terhadap akun-akun tertentu yang biasa disebut jurnal penyesuaian (*adjustment*). Neraca saldo dan jurnal penyesuaian digabungkan ke dalam neraca lajur (*worksheet*). (1) Neraca (*Balance Sheet*) Menurut Fazira (2018: 28), Neraca (*Balance Sheet*) atau yang biasa disebut dengan laporan keuangan (*statement of financial position*) ialah laporan yang menyajikan suatu informasi mengenai sumber daya atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Liabilitas serta ekuitas (modal) memiliki atas sumber daya bersih suatu perusahaan pada waktu tertentu. Neraca adalah salah satu jenis laporan keuangan yang status keuangannya harus seimbang antara total aset dan kewajiban yang ditanamkan pada perusahaan serta ekuitas pemilik untuk mendukung operasional perusahaan. (2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), Menurut Najmudin (2011: 71), laporan laba rugi (*profit and loss*

*statement*) membandingkan pendapatan dan beban untuk menentukan laba rugi bersih. Laporan ini memberikan hasil informasi tentang hasil akhir perusahaan selama periode tertentu. (3) Laporan Perubahan Ekuitas Menurut PSAK 1 (revisi 2009), laporan keuangan menjelaskan informasi yang terdapat dalam laporan perubahan ekuitas selama suatu periode waktu. (a) Total laba rugi, dengan penyajian yang terpisah untuk jumlah yang dialokasikan untuk pemilik induk suatu perusahaan dan alokasi untuk kepentingan non-pengendali. (b) Dampak pada setiap pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali untuk setiap komponen modal. Ini biasanya dapat ditunjukkan dengan menyesuaikan laba ditahan di awal periode. (c) Selama periode tersebut, rekonsiliasi atas perubahan semua komponen modal yang timbul dari laba rugi setiap item pendapatan komprehensif lain, serta transaksi dengan pemilik perusahaan.. Misalnya seperti tambahan modal atau penarikan modal. (d) Jumlah dividen per lembar saham yang dikonfirmasi. Item ini juga dapat ditampilkan dalam catatan atas laporan keuangan. (4) Laporan Arus Kas (*cash flow statement*) Menurut PSAK No.2 (2009) Laporan Arus Kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas perusahaan menurut kegiatan operasi, investasi dan pendanaan dalam kurun waktu tertentu. Laporan tersebut menggambarkan komponen neraca, yaitu kas pada periode-periode berikutnya. Laporan arus kas memberikan informasi yang berguna untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menggunakan kas dan kemampuannya untuk menghasilkan input kas. 5. Catatan Atas Laporan Keuangan, Menurut IAI dalam PSAK NO.1 (2009), Catatan atas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi (apabila disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. CaLK memberikan penjelasan atau informasi rinci tentang setiap item yang tercantum dalam laporan keuangan, serta informasi tentang setiap item yang tidak memenuhi kriteria konfirmasi dalam laporan keuangan.

### **Manfaat Akuntansi Bagi Pengusaha UMKM**

Menurut Fazira (2018: 31) pada dasarnya, penggunaan akuntansi dalam pembukuan UMKM dapat memudahkan pelaku usaha untuk memahami arus kas dan status keuangan usahanya. Namun sayangnya, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami tentang akuntansi. Sebagian dari mereka beranggapan akan pembukuan akuntansi akan memakan waktu serta biaya apabila diterapkan dalam usahanya, terlebih mereka menganggap bahwa sebagian besar kegiatan usaha yang mereka kelola adalah usaha keluarga dan tidak terlalu rumit apabila tidak melakukan pembukuan akuntansi.

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

#### **Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Terdapat beberapa pengertian UMKM menurut para ahli atau pihak yang langsung berhubungan dengan UMKM, diantaranya: (1) Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari perusahaan menengah atau besar yang memenuhi syarat, secara langsung atau tidak langsung, yaitu: (a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; (b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). (2) Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian secara langsung atau tidak langsung dengan

perusahaan kecil atau besar yang memenuhi persyaratan berikut: (a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

### **Karakteristik UMKM di Indonesia**

Menurut Fazira (2018: 35) menyatakan bahwa didalam karakteristik terdapat empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia. Yaitu: (1) UMKM tidak memerlukan modal yang cukup besar sebagaimana perusahaan besar sehingga proses pembentukan usaha tidak sesulit usaha besar, (2) Tenaga kerjanya tidak diperlukantidak dituntut terhadap pendidikan formal tertentu, (3) Sebagian besar berlokasi di daerah pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar, (4) UMKM memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

### **Peranan dan Kontribusi UMKM di Indonesia**

Menurut Fazira (2018: 36), Peranan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangatlah penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya UMKM di bidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberiperhatian yang besar di berbagai belahan dunia. Usaha mikro dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pemerataan hasil pembangunan, dan diharapkan UMKM dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang paling besar. Peran UMKM di bidang sosial dapat memberikan manfaat sosial yaitu mengurangi ketimpangan pendapatan khususnya di negara berkembang. Peran usaha kecil tidak hanya menyediakan barang dan jasa kepada konsumen dengan daya beli rendah, tetapi juga kepada konsumen di kota-kota lain. Menyediakan barang dan jasa. Konsumen dengan daya beli. Selain itu, usaha kecil menyediakan bahan baku atau jasa kepada usaha besar dan menengah termasuk pemerintah daerah. Tujuan sosial dari UMKM ialah untuk mencapai kesejahteraan minimum guna menjamin kebutuhan daarrakyat.

### **Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Menurut Fazira (2018:37) UMKM dengan ukurannya yang kecil dan fleksibilitas yang tinggi memiliki kontribusi besar bagi bergulirnya roda ekonomi suatu negeri, bukan hanya karena UMKM adalah benih yang memapukkan tumbuhnya bisnis besar Dan juga karena memberikan layanan tertentu kepada publik, dan perusahaan besar menganggap layanan ini kurang efisien secara biaya. Kelebihan UMKM, berikut kelebihan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yaitu: (a) Fleksibilitas Operasional, UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah), dikelola oleh tim kecil, setiap tim berhak mengambil keputusan. Hal ini memperlihatkan UMKM lebih fleksibel dalam operasi kesehariannya. Kecepatan perusahaan dalam menanggapi semua perubahan (misalnya: perubahan selera konsumen, tren produk, dll.). Cukup tinggi, sehingga bisnis skala kecil ini tergolong lebih kompetitif. (b) Dengan tidak adanya pengorganisasian dan control dalam UMKM, produk-produk dan ide-ide baru dapat dirancang, digarap, dan diluncurkan dengan segera, meski ide cemerlang tersebut berasal dari pemikiran karyawan bukan pemilik kedekatan di antara mereka membuat ide-ide ini lebih mungkin untuk didengar, diterima, dan dieksekusi pada saat yang bersamaan. (c) Struktur Biaya Rendah,

Kebanyakan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) tidak punya ruang kerja yang khusus. Sebagian di jalankan di rumah dengan anggota keluarga sendiri sebagai pekerjaannya. Hal tersebut mengurangi biaya ekstra (*overhead*) dalam biaya operasinya. Lebih lagi UMKM juga menerima sangkondaripemerintah, organisasi non pemerintah, dan bank dalam bentuk kemudahan pajak, donasi, maupun hibah. Faktor-

faktor ini berpengaruh besar terhadap biaya dalam pembentuk dan operasional mereka. (d) Kemampuan Fokus di Sektor yang Spesifik, UMKM tidak perlu mendapatkan penjualan dalam jumlah besar untuk mencapai titik impas (BEP) modalnya. Faktor ini memudahkan usaha mikro, kecil, dan menengah untuk fokus pada produk atau pasar yang spesifik. Seperti: bisnis sangkok bisa fokus menggarap jenis dan motif pesanan tertentu dan cukup melayani permintaan konsumen tertentu untuk bisa mencapai laba. Dibandingkan dengan industri kerajinan skala besar, industri kerajinan skala besar perlu membayar biaya sewa gedung dan gaji karyawan yang tidak sedikit, sehingga harus mampu menjual banyak kontainer kerajinan tanahnya dengan membayar biaya operasional bulanan. Empat kelebihan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang bisa dijadikan sumber motivasi dan selalu dipertahankan oleh para anggota pengelola usaha mikro, kecil dan menengah.

Kelemahan UMKM, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) selain memiliki kelebihan juga terdapat kekurangan yang membuat pengelolanya mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Berikut beberapa kelemahan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: (a) Kesulitan Pemasaran, masalah pemasaran yang biasanya dihadapi pengusaha UMKM adalah tekanan persaingan dalam negeri. Dampak produk serupa yang dihasilkan pengusaha terhadap pasar-pengusaha besar serta pasar *import* dan *eksport*. (b) Keterbatasan Finansial, Kebanyakan UMKM di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial antara lain: pertama, modal (baik modal awal maupun modal kerja) kedua, finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan *output* jangka panjang. (c) Keterbatasan Sumber Daya Manusia, Salah satu keterbatasan UMKM adalah sumber daya manusia yang menjadi kendala serius bagi UMKM di Indonesia terutama dalam bidang kewirausahaan, manajemen, teknologi produksi, pengembangan produk, pengendalian mutu, akuntansi, permesinan, organisasi, pemrosesan data, teknis pemasaran, serta penelitian pasar. Semua keterampilan ini diperlukan untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas produksi, memperluas pangsa pasar, dan memasuki pasar baru. (d) Masalah Bahan Baku, Keterbatasan bahan baku sering menjadi salah satu masalah yang serius bagi kelangsungan produksi bagi UMKM di Indonesia. Terutama selama masalah krisis, banyak sentra-sentra Usaha Kecil dan Menengah seperti sangkok mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku dikarenakan harganya dalam rupiah menjadi sangat mahal akibat depresiasi nilai tukar terhadap dolar AS. (e) Keterbatasan Teknologi, UMKM di Indonesia biasanya masih menggunakan teknologi tradisional berupa mesin tua atau alat produksi manual. Batasan teknis ini tidak hanya menurunkan volume produksi dan efisiensi proses produksi, tetapi juga menurunkan kualitas produk dan menurunkan kapasitas produksi usaha kecil dan menengah Indonesia agar dapat bersaing di pasar global. Keterbatasan teknologi ini disebabkan karena banyaknya faktor seperti keterbatasan modal investasi untuk membeli mesin-mesin baru, keterbatasan informasi mengenai perkembangan teknologi, dan keterbatasan sumber daya manusia yang dapat mengoperasikan mesin.

## METODE PENELITIAN

## **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dimana rencana, struktur, dan strategi peneliti yang dirancang untuk menjawab pertanyaan dan mengendalikan kemungkinan penyimpangan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk melukiskan atau mendeskripsikan suatu variabel atau kondisi-kondisi sesuatu yang nyata, sehingga dapat mengetahui tentang status sesuatu (Mayasari, 2010: 41). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana persepsi pemilik dan pelaku Usaha Kecil Menengah terhadap penerapan akuntansi dipaguyuban UMKM songkok kecamatan Gresik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang dikumpulkan hanya satu kali (mungkin dalam kurun waktu tertentu harian, mingguan atau bulanan).

Menurut Hartono (2011:46), jumlah orang yang terbatas memiliki ciri-ciri tertentu, sedangkan jumlah orang yang tidak terbatas hanya dapat dipelajari pada sejumlah orang yang terbatas. Sugiono (2018:130) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM yang telah terdaftar dalam anggota paguyuban songkok di Kecamatan Gresik.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berupa data yang dapat memberikan informasi secara langsung mengenai segala hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah: (1) wawancara, wawancara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data informasi Data primer dalam penelitian ini dilakukan terhadap kurang lebih 10 informan berasal dari kelurahan/Desa Kroman, Pekelingan, dan kemuteran yang tergabung dalam anggota paguyuban songkok. (2) dokumentasi, Metode dokumentasi bermanfaat untuk memperoleh keterangan dalam melengkapi hasil pengumpulan data melalui wawancara yang berupa dokumen berkaitan dengan objek penelitian seperti laporan keuangan para pelaku UMKM.

## **Satuan Kajian**

Satuan kajian dalam penelitian mengungkapkan hal-hal yang akan dibahas peneliti, sehingga mengarahkan perhatian penelitian terhadap sesuatu yang akan diteliti. Maka dari itu satuan kajian dari penelitian ini yaitu persepsi dan penerapan akuntansi.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, serta mengolah data sehingga mudah dipahami. Teknis analisis data penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini akan menjelaskan setiap item pertanyaan mengenai persepsi dari informan. Penelitian ini menganalisis data menggunakan data primer, yaitu turun lapangan melihat langsung para pelaku UMKM.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Paguyuban songkok, merupakan sebuah paguyuban yang terdiri dari para pemilik dan pelaku UKM songkok di Kota Gresik. Paguyuban ini berdiri sejak tahun 2020 yang didalamnya beranggotakan 96 UKM dari berbagai kelurahan/desa. Tempat berkumpul di berbagai kelurahan dan dilakukan secara bergilir setiap bulan satu kali. Paguyuban ini memiliki fungsi sebagai wadah bagi para pemilik dan pelaku UKM songkok. Tujuan dari berdirinya komunitas ini adalah untuk meningkatkan market pasar, membantu permodalan, dan pengadaan bahan baku.



### Karakteristik Berdasarkan Modal

Berdasarkan dari jumlah modal para pelaku UMKM yang diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kelurahan Kroman**

No	Nama Usaha	Modal	Laba /thn
1.	UD. Udeng Madura	Rp 650.000.000	Rp 1.650.000.000
2.	UD.Gading Gajah	Rp 150.000.000	Rp 420.000.000
3.	Songkok Laba-Laba	Rp 50.000.000	Rp 63.000.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa beberapa UKM songkok tersebut memiliki beberapa tingkat dari UKM kelas atas sampai bawah. Berdasarkan penelitian UKM songkok UD.Udeng Madura. Memiliki modal yang cukup besar yaitu Rp.650.000.000. setiap bulannya pemilik mengirim songkok 2500 kodi dengan pendapatan perbulannya yaitu sebesar Rp 137.500.000, Sehingga dikategorikan Usaha Menengah diikuti UKM songkok UD Gading Gajah memiliki modal yang relatif sedang yaitu Rp 150.000.000 setiap bulannya pemilik mengirim songkok 700 kodi dengan pendapatan perbulannya yaitu sebesar Rp 35.000.000 sehingga dikategorikan Usaha Kecil, sedangkan UKM songkok Laba-laba memiliki modal relatif kecil yaitu Rp 50.000.000 setiap bulannya pemilik mengirim songkok 150 kodi dengan pendapatan perbulannya yaitu sebesar Rp 5.250.000 sehingga dikategorikan Usaha Mikro. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa beberapa UKM songkok didominasi modal yang relatif menengah kebawah.

**Tabel 2**  
**Kelurahan Pekelingan**

No	Nama Usaha	Modal	Laba/thn
1.	UD.Rahmat	Rp 630.000.000	Rp 1.551.000.000
2.	UD.Timun Mas	Rp 240.000.000	Rp 326.400.000
3.	UD.Pintu Hidayah	Rp 45.000.000	Rp 50.400.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa beberapa UKM songkok tersebut memiliki beberapa tingkat dari UKM Mikro sampai UKM Menengah Berdasarkan penelitian UKM songkok UD.Rahmat. Memiliki modal yang cukup besar yaitu Rp 630.000.000. setiap bulannya pemilik mengirim songkok 2600 kodi dengan pendapatan perbulannya sebesar Rp 129.250.000, sehingga dikategorikan Usaha Menengah, diikuti UKM songkok UD.Timun Mas memiliki modal yang relatif sedang yaitu Rp 240.000.000. setiap bulannya pemilik mengirim songkok 680 kodi dengan pendapatan perbulannya sebesar Rp 27.200.000, sehingga dikategorikan Usaha Kecil, sedangkan UKM UD.Pintu Hidayah memiliki modal relatif kecil yaitu Rp 45.000.000. setiap bulannya pemilik mengirim songkok 140 kodi dengan pendapatan perbulannya yaitu sebesar Rp 4.200.000 sehingga dikategorikan Usaha Mikro. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa beberapa UKM songkok didominasi modal yang relatif menengah kebawah.

**Tabel 3**  
**Kelurahan Kemuteran**

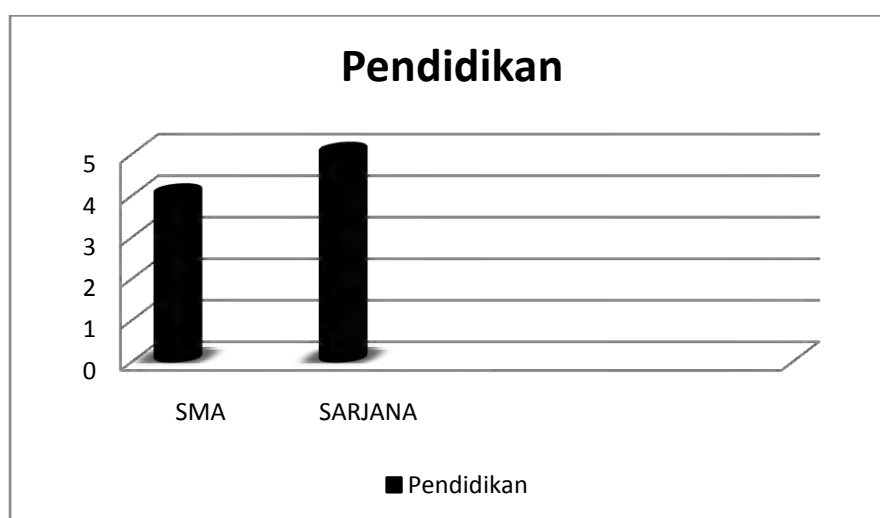
No	Nama Usaha	Modal	Laba/thn
1.	Padi Mas	Rp 725.000.000	Rp 1.800.000.000
2.	Putroe Sarjana	Rp 100.000.000	Rp 307.800.000
3.	Rumah Soga	Rp 28.000.000	Rp 39.600.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa beberapa UKM songkok tersebut memiliki beberapa tingkat dari UKM Mikro sampai UKM Menengah. Berdasarkan penelitian UKM songkok Padi Mas memiliki modal yang cukup besar yaitu Rp 725.000.000. setiap bulannya pemilik mengirim songkok 2500 kodi dengan pendapatan perbulannya sebesar Rp 150.000.000, sehingga dikategorikan , diikuti UKM songkok Putroe Sarjana memiliki modal yang relatif sedang yaitu Rp 100.000.000. setiap bulannya pemilik mengirim songkok 570 kodi dengan pendapatan perbulannya sebesar Rp 25.650.000, sehingga dikategorikan Usaha Kecil, sedangkan UKM Rumah Soga memiliki modal relatif kecil yaitu Rp 28.000.000. setiap bulannya pemilik mengirim songkok 110 kodi dengan pendapatan perbulannya yaitu sebesar Rp 3.300.000 sehingga dikategorikan Usaha Mikro. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa beberapa UKM songkok didominasi modal yang relatif menengah kebawah.

### Karakteristik Pemilik Usaha Berdasarkan Pendidikan

Dilihat berdasarkan dari berapa lama usaha para pelaku UMKM diperoleh data sebagai berikut:



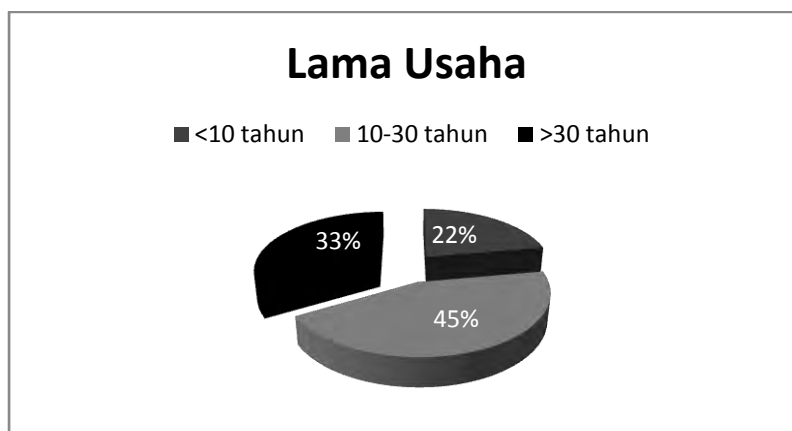
**Gambar 1**  
**Karakteristik Berdasarkan Pendidikan**  
 Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dilihat dari latar belakang pendidikan, pengelola usaha rata-rata berpendidikan Sarjana sebesar 5 orang, sebagian besar usaha dititipkan kepada karyawan, dan ada pencatatannya. Sedangkan untuk jenjang pendidikan SMA, pengelola dengan jenjang pendidikan ini mengelola usahanya sendiri tetapi tidak mempunyai pencatatan, tetapi ada juga yang mencatat tetapi mencatat menurut pengetahuannya sendiri, berbeda dengan catatan yang sesuai biasanya dipelihara oleh karyawan. Untuk manajer yang berlatar belakang sarjana cukup banyak, Hampir semua usahanya dikelola sendiri dan memiliki arsip. Walaupun sebagian pengetahuan mereka tentang arsip tidak Dari ekonomi.

Tingkat pendidikan mungkin menjadi salah satu faktor apakah suatu perusahaan (UMKM) melakukan pencatatan transaksi. Tingkat pendidikan diyakini mempengaruhi ukuran informasi log transaksi yang dimiliki pengelola. Maka oleh sebab itu harus adanya kegiatan sosialisasi bagi para pelaku UMKM yang tergabung dalam paguyuban songkok yang ada di Kota Gresik agar pendidikan maupun pengetahuan mengenai Akuntansi lebih bisa serta mudah dipahami juga diterapkan didalam usahanya yang kemudian untuk lebih memudahkan dalam perhitungan penjualan hingga keluar masuk nya barang dari setiap transaksi.

### Karakteristik Pemilik Usaha Berdasarkan Lama Usaha

Dilihat berdasarkan dari pendidikan para pelaku UMKM diperoleh data sebagai berikut:



**Gambar 2**  
Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha  
Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari Gambar 2 diatas, terlihat menunjukkan data presentase bahwa mayoritas informan membuka usaha mereka > dari 30 tahun sebanyak 45% sedangkan 10-30 tahun 33% dan <10 tahun sebanyak 22%. Kemudian dari data tersebut dapat disimpulkan para informan membuka usaha didominasi >30tahun karena pada dasarnya mereka mendapat wawasan dari orang tua dan dilakukan secara turun temurun hingga sampai pada saat sekarang ini.

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan berikut ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dari wawancara terhadap 9 informan perwakilan dari Kelurahan Kroman, Kelurahan Pekelingan, Kelurahan Kemuteran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Pemilik dan Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Penerapan Akuntansi di Paguyuban Songkok Kota Gresik.

#### Indikator : Pencatatan

Tujuan dibuatnya sistem pencatatan agar untuk memudahkan dan mempercepat perusahaan dalam melakukan pengeluaran serta pendapatan, dengan kata lain untuk mempermudah proses penjualan dan pembelian dalam suatu barang skala besar maupun dalam skala yang kecil (Susanti, 2020).

Dalam Achadiyah (2019) menyatakan ditemukan bahwa sebagian besar usaha mikro, kecil, dan menengah hanya menyimpan catatan dalam bentuk ala kadarnya. UMKM yang yang dipelajari ini juga merupakan industri kecil dan usaha mikro. Namun, kebanyakan dari mereka hanya merekam buku dan manual yang berhubungan dengan pendapatan pengeluaran. Perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran beban diakui sebagai laba alhasil, informasi yang disajikan sangat bagus sederhana tetapi tidak lengkap (Achadiyah, 2019).

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan. Diketahui apakah Usaha Mikro Kecil dan Menengah melakukan pencatatan dan tujuan pencatatan, hasilnya telah dilampirkan pada lampiran. Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para narasumber dari pelaku UMKM di Kota Gresik, dapat disimpulkan bahwa proses pencatatan akuntansi menurut persepsi para pelaku UMKM sudah banyak yang menerapkan. Namun, karena kemudahannya formatnya masih sangat sederhana justru mengarah pada fakta bahwa informasi yang dihasilkan masih diragukan oleh pemiliknya

sendiri dan bahkan sulit untuk mengidentifikasi hal-hal seperti uang tunai dan biaya harga pokok yang diperlukan sehingga meskipun mudah untuk menemukannya. Para pelaku UMKM lebih banyak mencatat aliran kas masuk dan kas keluar saja dari setiap transaksi yang telah dilakukan.

#### **Indikator : Buku Besar**

Buku besar adalah buku yang berisi semua akun (kumpulan akun) yang termasuk dalam laporan keuangan. Buku ini mencatat perubahan setiap akun pada akhir periode, dan saldo akun tersebut akan muncul. Setiap transaksi yang telah dicatat dalam jurnal akan secara berkala diposting atau dipindahkan ke buku besar (Ulfah, 2016).

Menurut (Putri, 2020) tujuan buku besar adalah sebagai berikut: (1) Mencatat transaksi akuntansi secara tepat dan akurat, (2) Publikasikan pada rekening yang tepat dan benar, (3) Jaga keseimbangan antara debit dan kredit, (4) Menyesuaikan dengan kebutuhan pembuatan dan penyesuaian jurnal, (5) Memberikan laporan keuangan yang tepat.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan. Diketahui apakah Usaha Mikro Kecil dan Menengah menerapkan buku besar dan tujuan buku besar, hasilnya telah dilampirkan pada lampiran. Berdasarkan pada hasil wawancara dapat disimpulkan buku besar menurut persepsi para pelaku UMKM tidak terlalu penting jika di terapkan dalam usahanya dan menurut mereka buku besar cukup rumit serta tidak mempunyai kemampuan akuntansi yang cukup luas dikarenakan lebih mengandalkan ilmu dari pengalaman yang telah didapatkan dari proses mereka berdagang sejak dari dahulu atau bisa dikategorikan menggunakan ilmu turun menurun dari zaman dahulu.

#### **Indikator : Pemahaman Tentang Laporan Keuangan**

Menurut peraturan SAK UMKM tahun 2018 (dalam Putra 2018) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang status keuangan dan kinerja keuangan entitas berguna untuk sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi siapapun yang tidak dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi. Pengguna ini termasuk menyediakan sumber daya untuk tentitas seperti kreditur dan investor. Agar tercapai tujuan dan laporan keuangan juga harus terbukti akuntabilitas mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Ulfah (2016) menunjukkan bahwa memberikan informasi tentang posisi situasi keuangan, kinerja dan perubahan situasi keuangan perusahaan berguna untuk pengambilan keputusan tujuannya. Laporan keuangan juga digunakan sebagai alat untuk sumber daya komputasi digunakan dan dihasilkan oleh perusahaan.

Pemahaman tentang laporan keuangan yang dilakukan adalah mencatat uang masuk dan uang keluar yang berasal dari penjualan tunai. Hal tersebut dikarenakan beberapa para pelaku UMKM yang menerapkan laporan keuangan diusahanya mengatakan bahwa penting dalam menjalankan usahanya, alasan utamanya yaitu sebagai evaluasi atau perbandingan produksi dan mereka bisa melihat grafik keuntungan serta kerugian dalam jangka waktu tertentu. Tetapi mereka membuatnya tidak spesifik atau lengkap hanya dasar-dasar saja.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan. Diketahui apakah Usaha Mikro Kecil dan Menengah membuat laporan keuangan dan tujuan laporan keuangan, hasilnya telah dilampirkan pada lampiran. Berdasarkan pada hasil wawancara dapat disimpulkan pemahaman tentang laporan keuangan menurut persepsi para pelaku UMKM, bahwa kesadaran akan proses dari akuntansi juga berguna bagi usaha mereka dikarenakan dapat mempercepat waktu dari perhitungan dan lebih efisien jika terjadi perhitungan yang cukup banyak dan bagi para pelaku UMKM yang masih menggunakan ilmu pengalaman mereka sehingga tidak membuat laporan keuangan dikarenakan merasa kesulitan untuk mengaplikasikannya serta sudah nyaman dengan cara yang telah dilakukan dari awal berusaha hingga sekarang dan mengabaikan membuat laporan keuangan.

### **Indikator : Pemahaman Tentang Akuntansi**

Pengertian dalam kamus bahasa Indonesia artinya pintar atau pemahaman dan pemahaman yang benar adalah proses, metode, dan perilaku memahami. Memahami akuntansi adalah sebuah kemampuan seseorang yang mengerti akuntansi. tingkat pemahaman akuntansi dapat diukur dengan pemahaman seseorang tentang proses pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan, peringkasan, pelaporan dan interpretasi data keuangan. Oleh karena itu, orang yang memahami akuntansi adalah orang yang cerdas dan memahami proses akuntansi dengan benar (Wasman, 2014).

Menurut pendapat informan selaku pelaku usaha mikro, bahwa pengetahuan akuntansi itu sebenarnya sangat penting dan diperlukan untuk mengelola operasional usaha. Mereka mengatakan bahwa penerapan pengetahuan akuntansi untuk usahanya terbilang sederhana dan tidak secara sistematis akuntansi pada umumnya atau pengetahuan akuntansi yang berada di perguruan tinggi. Karena terkadang masalah pendidikan menjadi salah satu masalah pembeda tersebut. Namun, terkadang masalah pendidikan tidak menjadi patokan akan sebuah usaha selagi pelaku-pelaku UMKM tersebut selalu mengupdate pengetahuan akuntansi dari jaman ke jaman. Untuk itu didalam penerapannya memerlukan sebuah pembinaan, pelatihan yang membuat para pelaku usaha mikro tersebut akan terbiasa dengan penerapan pengetahuan akuntansi untuk bisnis mereka. Kutipan ini juga disampaikan oleh Ibu Anisati pemilik Sukma Cipta Keramik "Ya, ini penting, istri saya ingin tahu lebih banyak tentang manfaat pertumbuhan dan tujuan saya, dan bagaimana caranya." Seperti pada hasil studi (Siagian dan Indra, 2019) yang menjelaskan bahwa pemerintah harus benar-benar berperan dalam menjalankan tugasnya seharusnya sungguh-sungguh memosisikan sebagai pelatih dan pendidik. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah khususnya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro untuk memahami dan berupaya memberikan sebuah pelatihan pengelolaan keuangan, serta akan pentingnya penerapan akuntansi dalam usaha mereka. Dengan adanya pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan, maka anggota dan pelaku-pelaku UMKM tersebut akan terbiasa menerapkannya.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan Diketahui apakah Usaha Mikro Kecil dan Menengah memahami tentang akuntansi dan tujuan pemahaman akuntansi, hasilnya telah dilampirkan pada lampiran. Berdasarkan pada hasil wawancara dapat disimpulkan pemahaman akuntansi menurut persepsi para pelaku UMKM adalah kebanyakan para pelaku UMKM songkok mengetahui apa itu akuntansi namun dalam penerapannya para pelaku UMKM banyak yang tidak menerapkan karena banyak yang berfikir bahwa akuntansi hanya untuk perusahaan yang besar selain itu ada juga yang mengatakan bahwa bila menerapkan sistem akuntansi akan semakin rumit dan memakan waktu yang lama.

Berdasarkan hasil survei yang mungkin menyebabkan mereka tidak memahami akuntansi, yaitu: (1) Faktor modal yang beragam dapat dilihat dari tabel 1, 2, dan 3 menunjukkan bahwa mayoritas UMKM kelas mikro hingga kelas mikro, kecil dan menengah. Bahwa usaha kelas mikro tidak menerapkan akuntansi dikarenakan kurangnya pemahaman, sedangkan UMKM kelas kecil sampai menengah mayoritas menerapkan dikarenakan beberapa orang pelaku usaha pengrajin songkok merupakan lulusan sarjana maupun ada saudara yang handle merupakan lulusan sarjana. (2) Mayoritas dari beberapa pelaku usaha yang telah menempuh pendidikan perguruan tinggi hingga menjadi sarjana juga tidak banyak menerapkan akuntansi diusaha mereka karena masih berpedoman dengan cara lama ataupun perhitungan yang telah turun temurun dilakukan, simpulan ini dilihat dari jawaban responden. (3) Faktor lama membuka usaha yang secara umum mayoritas 10-30 tahun pula tidak membedakan adanya pendapat yang tidak sama pada hal persepsi mereka tentang akuntansi diantara para pelaku UMKM yang dilihat dari jawaban

responden. (4) Para pelaku UMKM lebih pengalaman menjalankan usahanya dibandingkan dengan harus mengkaji akuntansi. Ditinjau dari tabel pemahaman akuntansi mayoritas para pelaku UMKM hanya mengetahui akuntansi sebatas dasar saja sehingga mereka tidak menerapkannya dalam usahanya, ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM sudah terbiasa menjalankan usaha berdasarkan pengalaman dan telah terbiasa dengan aktivitas usaha dibandingkan harus memahami akuntansi karena para pelaku UMKM sangat sulit untuk menyisihkan waktu guna mempelajari akuntansi. Mereka sangat sibuk dengan pekerjaan mereka sebab mereka tak jarang merangkap pekerjaan akibatnya tidak memiliki saat luang untuk mempelajari akuntansi sehingga para pelaku UMKM tak memperhatikan pengelolaan keuangannya karena dari mereka dampaknya tidak terlihat sebab usaha mereka dalam kategori kecil sehingga tidak terlihat jelas dan tidak ada dampak terhadap keberlangsungan usahanya. (5) Para pelaku UMKM sebagian besar tidak selalu melakukan pencatatan disetiap transaksi, yang melakukan hanya beberapa saja. Ini dikarenakan bagi mereka melakukan pencatatan tidak begitu penting dan hanya orang tertentu yang mempunyai skill yang bisa menerapkannya. (6) Para pelaku UMKM mayoritas sering kali mencampurkan uang usahanya dengan pribadinya tanpa melakukan pencatatan di laporan keuangan terlebih dahulu. (7) Apabila dikaitkan terhadap teori akuntansi bagi UMKM. Akuntansi menyampaikan informasi tentang aktivitas ekonomi serta kondisi keuangan UMKM kepada pemilik serta pihak-pihak yang berkepentingan, seharusnya para pelaku UMKM bisa menerapkan akuntansi dalam menjalankan usahanya walaupun dengan cara sederhana.

Faktor-faktor yang dapat menunjang para pelaku UMKM untuk meningkatkan pengetahuannya tentang akuntansi dalam menjalankan usahanya merupakan pembinaan serta pengembangan dari pemerintah. Dunia usaha serta rakyat melalui training serta bimbingan guna menumbuhkan dan meluaskan kemampuan UMKM perihal akuntansi agar para pelaku UMKM lebih mengetahui manfaat dan kegunaan akuntansi bagi usahanya sangat penting untuk mengevaluasi kondisi usahanya saat ini. Tujuan pemberdayaan menurut yang diutarakan dalam jurnal Floritaet *al.*,(2019) ialah mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang mandiri dan tangguh, meningkatkan peranan dari UMKM tersebut dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan adil. Sedangkan prinsip pemberdayaan UMKM seperti menumbuhkan kemandirian UMKM dalam berkarya dengan prakarya sendiri, mengembangkan usaha yang berorientasi pasar sesuai dengan kemampuan UMKM, meningkatkan daya saing UMKM secara terpadu, serta perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan. Kurniawansyah (2016) menunjukkan ukuran usaha berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha UMKM pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan untuk bisnis mereka dengan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah. Pertumbuhan skala usaha, pengusaha mulai mempertimbangkan pentingnya laporan keuangan ini. Semakin besar bisnis, para pelaku usaha mulai memikirkan pentingnya pembukuan, pelaporan keuangan untuk membantu dalam manajemen aset dan penilaian kinerja keuangannya. Untuk itu dapat dikatakan belum optimal penerapan praktik akuntansi di sebagian besar usaha mikro, kecil, dan menengah sejauh ini. Hal ini dikarenakan jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia masih di dominasi oleh usaha mikro dan kecil, yang terutama pada pengelolaan jenis grup bisnis pribadi. Padahal kalau dikembangkan usaha mikro kecil dan menengah bila dikembangkan terus menerus dan melakukan pelatihan-pelatihan secara bertahap tentu akan menghasilkan sumberdaya daya yang relevan bagi para pengusaha-pengusaha kecil dan menengah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemilik dan pelaku usaha kecil menengah terhadap penerapan akuntansi di paguyuban UMKM songkok kota Gresik menggunakan pendekatan deskriptif. Maka peneliti dapat menyampaikan kesimpulan yang telah peneliti lakukan dari hasil pembahasan adalah sebagai berikut: (1) Persepsi pelaku usaha kecil, menengah dan mikro dalam mempertanggungjawabkan kegiatan usahanya dapat dikatakan belum mengetahui dan belum menerapkan dalam operasional usahanya. Beberapa dari pelaku usaha UMKM lebih banyak mengandalkan pengalaman yang telah didapat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola usaha mereka dibandingkan dengan harus belajar mengenai sistematis dari akuntansi yang tentu membutuhkan waktu dan pemahaman mengenai materinya. (2) Mayoritas pelaku UMKM menerapkan pencatatan sebanyak 5 informan dan 4 informan tidak melakukan pencatatan. Pandangan pelaku UMKM terhadap pencatatan juga dapat dikatakan sebagian besar UMKM yang tergabung dalam paguyuban songkok kota Gresik sudah melakukan pencatatan secara terorganisir meskipun masih ada yang tidak menerapkan pencatatan ini dikarenakan kurang mengetahui tentang pencatatan. (3) Dilihat dari tingkat modal, pendidikan dan lama usaha. Tanggapan usaha kecil, menengah dan mikro tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap pandangan tentang akuntansi dan terbatasnya pengetahuan akuntansi para pengusaha UMKM oleh karena itu prosedur akuntansi yang tepat belum dilaksanakan. (4) Implementasi terbaik dari praktik dan pemanfaatan akuntansi selama ini informasi akuntansi tentang UMKM salah satu kurangnya peserta UMKM, tetapi juga hal ini disebabkan belum optimalnya peran serta pemerintah dan perguruan tinggi sangat mendorong dan mempromosikan praktik akuntansi usaha kecil, menengah dan mikro.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Sebaiknya pelaku UMKM memulai dengan mengumpulkan bukti transaksi, kemudian mencatat di buku besar, membuat laporan, mulai memahami dan harus memahami akuntansi bahkan dengan cara sederhana untuk meningkatkan kinerja bisnis dan menjaga kelangsungan bisnis. (2) Diharapkan untuk pihak pemerintah daerah dapat memperkenalkan pengenalan dan pelatihan akuntansi kepada para pelaku UMKM sehingga dapat menerapkan akuntansi pada usahanya, dan dapat merasakan manfaat dari penggunaan akuntansi itu sendiri serta memberikan dampak positif bagi kemajuan UMKM. (3) Bagi para pelaku UMKM yang sudah cukup lama dalam menjalankan usaha songkok diharapkan untuk lebih melakukan terobosan-terobosan terbaru agar meningkatkan kreativitas untuk menarik konsumen.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, B.N. 2019. Otomatisasi Pencatatan Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 10, 188-206.
- E.KiesoDonald,W.J.2002.Akuntansi Intermediate.Erlangga. Jakarta.
- Florita, A., Jumiati, dan A. Mubarok. 2018. Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Padang. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 146.
- Fazira, E. 2018. Persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tentang Akuntansi (Studi Pada Kasus UMKMKec. Tanjung Balai Selatan). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. *Skripsi*. Universitas Muhammaadiyah Sumatera Utara.
- Hartono, J. 2011. *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman*. BPEE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hidayat, W. 2008. Peranan Prinsip Akuntansi Berterima Umum Kepatuhan Pedoman Good Corporate Governance. *Jurna Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 5(1). Universitas Airlangga. Surabaya

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Laporan Arus Kas (Revisi 2009)*. Salemba 4. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009)*. Salemba 4. Jakarta.
- Kurniawansyah, D. 2016. Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gerombongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *Dinamika Global: Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal*, 832-841.
- Kusuma, I.C. dan V. Lutfiany. 2018. Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal AKUNIDA ISSN*, 4: 1-14.
- Mayasari, F. 2010. Persepsi Nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Perbankan Syariah Terhadap Bentuk-Bentuk Pembinaan Nasabah (Studi Kasus Pada Nasabah PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Solo). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariah Modern*. ANDI. Yogyakarta.
- Putra, Y.M. 2018. Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada UMKM Di Kota Tangerang Selatan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11.
- Putri, R.J. 2020. Pengaplikasian Dan Implementasi Konsep Basis Data Relasional Pada Sistem Pelaporan Dan Buku Besar. *Sistem Informasi Akuntansi*, 1-12.
- Siagian, A.O. dan N. Indra. 2019. Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4, 17-35.
- Sianturi, H. dan N. Fathiyah. 2016. Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, 1(1):95-106. Universitas Satya Negara Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV. Bandung.
- Susanti, J. 2020. ASPEK KEUANGAN. *Metode Pencatatan Akuntansi*, 61.
- Thoha, M. 2014. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ulfah. I.F. 2016. Akuntansi Untuk UMKM. In F. Nuryani (Ed.). CV KEKATA GROUP. Mojolaban Surakarta.
- Wasman, M.P. 2014. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 4(3): 61-75. STIE STEMBI Bandung.